

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari Sekolah Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau

lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah tersebut secara menyeluruh.¹

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SLB Negeri Pandaan Pasuruan, Jl. Pahlawan Sunaryo No. 5 A Kel. Kutorejo Kec. Pandaan Kab. Pasuruan 67156 . Telepon / Fax : (0343) 634752 Fax : 0343 630854. Lokasi ini dipilih karena SLB Negeri Pandaan Pasuruan adalah sekolah yang menampung semua anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunarungu, sehingga pembelajaran teknik bina persepsi bunyi dan irama pun diterapkan di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah

¹ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor : Galia Indonesia, 2005). H,55.

² Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005) hal. 31

laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis yaitu :

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya yaitu :

a. Sumber data utama (primer)

Adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian tersebut.

Dalam hal ini yang menjadi sumber utama adalah semua orang yang berhubungan dengan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, diantaranya Kepala Sekolah, tenaga pembimbing (khususnya pembina teknik bina persepsi bunyi dan irama), dan Siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan.

b. Sumber data penunjang (sekunder)

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan alat-alat yang berhubungan dengan siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.³ Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, keadaan siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, data-data tentang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, dokumentasi yang berhubungan dengan Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, perbedaan siswa tunarungu yang menggunakan teknik bina persepsi bunyi dan irama dengan siswa tunarungu yang tidak menggunakan teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi.

2. Wawancara atau interview

³ Sanapiah Faisal. *Format-Format penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h.134.

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, bagaimana teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, perbedaan siswa tunarungu yang menggunakan teknik bina persepsi bunyi dan irama dengan siswa tunarungu yang tidak menggunakan teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara khusus dengan guru atau terapis bina persepsi bunyi dan irama dan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri pandaan Pasuruan. Dengan harapan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.⁵

Misalnya keadaan murid, tenaga pembimbing (khususnya

⁴ M Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung : Angkasa. 1987), h.83

⁵ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h.152

pembimbing bina persepsi bunyi dan irama) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan dan untuk menggali data-data yang berupa dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶ Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

⁶ Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pustaka setia, 2009), h.145.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁷

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data dalam bidang penerapan teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, akan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran berkomunikasi siswa tunarungu, pelaksanaan teknik bina persepsi bunyi dan irama, dan perbedaan siswa tunarungu yang menggunakan dan yang tidak menggunakan

⁷ S.Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 1988), h.129.

teknik bina persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran berkomunikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat di lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pandaan Pasuruan, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain :

a. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka adanya perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari tempat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber, artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau

bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanaannya.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (*Triangulation*) yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara ;
 - 1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h.253.